

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

Pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo. Berdasarkan identifikasi masalah pelaksanaan retensi yaitu :

1. Mengidentifikasi isi Standar Operasional Prosedur (SOP) retensi.
2. Mengidentifikasi sarana dan prasarana untuk melakukan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik.

3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik.

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Dari identifikasi penyebab masalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik sebagai berikut :

4.3.1 Mengidentifikasi isi SPO Retensi

Untuk SPO retensi BRM di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo sudah ada, namun untuk pelaksanaannya masih belum sepenuhnya sesuai dengan isi kebijakan tersebut. Dikarenakan dalam proses pelaksanaann retensi masih belum dilakukannya pemusnahan, serta tidak adanya Jadwal Retensi Arsip (JRA) bagi petugas dan untuk BRM inaktif sangat diperlukan pemilahan menurut nilai gunanya lalu dilakukan proses scan.

Retensi BRM perlu diperhatikan karena apabila terjadi penambahan BRM secara terus menerus dan tidak diimbangi dengan penyusutan yang baik, maka akan menimbulkan penumpukan arsip rekam medis dan juga dapat mengganggu aktivitas kerja. Berdasarkan pengamatan di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo sudah dilakukan pemilahan dan pemindahan BRM tetapi masih dalam tahap alih media.

Dampak dari belum dilaksanakannya pemusnahan sesuai dengan SPO yaitu rekam medis inaktif akan terjadi penumpukan, rekam medis dan mutu pelayanan rekam medis menjadi kurang baik dalam proses pelayanan.

4.3.2 Mengidentifikasi sarana dan prasarana untuk melakukan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke RME

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo sarana *hardware* yang digunakan untuk pelaksanaan retensi sudah tersedia tetapi masih perlu adanya penambahan ruangan karena BRM masih ada yang disimpan dilantai, untuk mesin *scanner* Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 yaitu sudah memiliki 2 mesin *scanner* yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan retensi, lalu untuk saat ini segala proses masih dalam

tahap alih media dari rekam medis manual ke elektronik sesuai dengan (PERMENKES No. 24 Tahun, 2022) tentang rekam medis bahwa “Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan Wajib Menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik”, maka dari itu BRM harus dilakukan scan terlebih dahulu sesuai dengan yang diwajibkan oleh pemerintah.

Untuk sarana *software* yaitu perlu adanya penguatan jaringan internet, agar pada saat melakukan proses scan tidak terdapat kendala. Dan yang terakhir sarana *brainware* yaitu perlu adanya petugas khusus untuk melakukan scan BRM, dikarenakan petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo terbatas maka proses scan tidak dapat berjalan secara efektif.

4.3.3 Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke RME

Masalah yang menghambat dalam pelaksanaan retensi yaitu kurangnya petugas khusus untuk pelaksanaan scan BRM, dan kurangnya ruangan BRM sehingga BRM menumpuk dan banyak BRM yang belum dilakukan *scan*. Selain itu mesin *scanner* yang digunakan di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo terkadang mengalami kendala seperti macet / gangguan pada saat proses scan BRM berlangsung, maka hal ini dapat menghambat pelaksanaan retensi dan dampak dari hal tersebut yaitu kegiatan retensi BRM akan terhambat dan menjadi lebih lama.